

Volume 10 Nomor 1 April 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PERENCANAAN MODUL PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

Meisy Naha Saputri[✉], Yulia Suriyanti², Munawar Thoharudin³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia ¹²³

✉Corresponding Author Email: meisynahasaputri@gmail.com¹

Author Email : suriyantiyulia@gmail.com¹, munawar.thoha99@gmail.com²

Abstract:

Article History:
Received: January 2025
Revision: February 2025
Accepted: February 2025
Published: April 2025

The background of this research is the lack of development in compiling social studies teaching modules on the independent curriculum. This study aims to describe the making of modules in social studies learning as an implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang in the 2023/2024 academic year. This study uses a qualitative approach with descriptive methods with observation, interview, and documentation data collection techniques as data analysis techniques. Research instrumentation observation sheets, interview sheets, and documents. The subject of this research is the social studies teacher at SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang for the 2023/2024 academic year. The results of this study indicate that the making of teaching modules in the independent curriculum at SMP 6 Satu Atap Sintang is successful with learning outcomes that are in accordance with student needs, compiling interesting learning activities, developing modules independently, interactively, effective evaluation, accommodating student interests and needs, and additional support to students and the participation of parents to support learning at home. In this study, the writer hope that further research can correct deficiencies and can develop new research based on the results of this study.

Keywords:

Planning,
Independent Curriculum,
Learning Curriculum,
Learning Modul.

Abstrak:

Sejarah Artikel
Diterima: Januari 2025
Direvisi: Februari 2025
Disetujui: Februari 2025
Diterbitkan: April 2025

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pengembangan dalam menyusun modul ajar IPS pada kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan modul dalam pembelajaran IPS sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik analisis data. Instrumentasi penelitian lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumen. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka di SMP 6 Satu Atap Sintang berhasil dengan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menyusun aktivitas pembelajaran yang menarik, pengembangan modul secara mandiri, interaktif, evaluasi efektif, mengakomodasikan minat serta kebutuhan siswa, dan dukungan tambahan kepada siswa serta keikutsertaan orang tua untuk mendukung pembelajaran dirumah. Pada penelitian ini penulis berharap penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dan dapat mengembangkan penelitian baru berdasarkan hasil penelitian ini.

Kata kunci:

Perencanaan, Kurikulum
Merdeka, Merdeka
Belajar, Modul
Pembelajaran.



How to Cite: Meisy Naha Saputri, Yulia Suriyanti, Munawar Thoharudin. 2025. *Perencanaan Modul Pembelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (1) DOI : [0.31932/jpe.v10i1.4389](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.4389)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan memegang peranan krusial dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dalam masyarakat yang terus berkembang. Rahman (2022) mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Definisi pendidikan secara menyeluruh adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi di berbagai konteks dan situasi, yang memberikan dampak positif pada perkembangan individu. Di sisi lain, definisi pendidikan yang lebih spesifik mengacu pada sistem sekolah yang berlaku bagi siswa di tingkat pendidikan formal. Pendidikan yang baik tentu di tunjang oleh kurikulum yang baik. Oleh karena itu, Pemerintah pun meluncurkan upaya untuk dapat mempersiapkan generasi selanjutnya, salah satu upaya pemerintah yaitu meluncurkan kurikulum merdeka belajar (Anam et al., 2023). Artinya Pendidikan tidak lepas dari yang namanya pembelajaran. Karakteristik pembelajaran di sekolah tentunya berkaitan dengan kurikulum yang sudah diterapkan dan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, kurikulum disusun dan diterapkan secara nasional di semua

sekolah sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan nasional bangsa Indonesia.

Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia meluncurkan inisiatif Kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Tanah Air. Merdeka Belajar merupakan jargon/istilah yang marak didengungkan dalam dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini, baik oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadiem Makarim, pakar pendidikan dan berbagai kalangan masyarakat. Lathifah (2022) mengemukakan “kurikulum merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami dalam mencapai kemerdekaan berfikir dan berinovasi di pendidikan”.

Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar mencakup aspek-aspek seperti mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, serta mutu lulusan. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada prinsip-prinsip kebebasan, kreativitas, dan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Menyesuaikan dengan kurikulum, dalam setiap pembelajaran pasti memiliki sebuah perencanaan pembelajaran, supaya tujuan belajar itu menjadi terarah. Dalam konteks penelitian ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran IPS menjadi sangat relevan



untuk diteliti dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Perencanaan pembelajaran menurut Anggraeni & Nurazizah (2024) adalah perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses dimana seorang guru membimbing, mendukung, dan membimbing siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran melibatkan penggunaan informasi untuk membuat keputusan yang terarah dan logis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian, Kemendikbud (2022) Modul ajar kurikulum merdeka memiliki sistematika penulisan berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Tujuan penulisan modul ajar adalah untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya.

Rindayati et al. (2022) menyatakan bahwa: Guru yang profesional hendaknya sudah mampu untuk mengelola proses pembelajaran dengan maksimal. Selain itu, juga perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang berkualitas. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah RPP, modul ajar, media pembelajaran dll. Perangkat ajar tersebut meliputi model ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran, serta model pembelajaran relevan lainnya. Kemudian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara lengkap dan sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran

Untuk mendukung penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan

yang dilakukan oleh Apriyanti (2023), dengan judul “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, menyoroti meningkatkan pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Selain untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, juga meningkatkan keterampilan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan ini sangat penting mengingat pemberlakuan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi, latihan dan juga pendampingan pada saat guru melaksanakan latihan. Adapun materi yang disampaikan yaitu Kebijakan-kebijakan Kurikulum Merdeka. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu guru sudah terampil dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum merdeka. Fokus pada penelitian tersebut adalah Pengembangan kompetensi holistik. Kontekstualisasi pembelajaran, dengan pendekatan kualitatif memungkinkan untuk pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dibahas. Penelitian menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Analisis dan pembahasan secara mendalam tentang kebijakan kurikulum baru, peran guru, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru, serta memberikan kesimpulan dengan jelas menyoroti pentingnya peran guru dalam implementasi kurikulum baru. Secara rinci tantangan yang dihadapi guru pada penelitian tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum baru khususnya pada perencanaan pembelajaran yaitu, termasuk kesesuaian praktik sebelumnya dengan perubahan kurikulum,



kekurangan sumber daya baik dalam hal peralatan pembelajaran maupun pelatihan, kesiapan profesional yang memerlukan pelatihan tambahan, dukungan administratif yang diperlukan dari pihak sekolah, reaksi siswa dan orang tua terhadap perubahan, proses evaluasi dan umpan balik yang mungkin tidak jelas, serta waktu tambahan yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan beban kerja guru secara keseluruhan. Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum baru dan kesuksesan guru dalam menghadapinya.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, merancang pelaksanaan pembelajaran melibatkan analisis kondisi dan kebutuhan siswa, identifikasi dimensi profil pelajar Pancasila yang relevan, pemilihan dan pengembangan alur tujuan pembelajaran, serta evaluasi efektivitas modul ajar untuk pembelajaran berikutnya. Perencanaan pembelajaran IPS bisa mencakup tujuan pembelajaran, rencana asesmen, aktivitas pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Adapun bentuk penelitian ini adalah bentuk deskriptif. Menurut Ramdhan (2021:97), “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) mengemukakan: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menelitian pada konsidi objek alamiah, (sebagai Iwannya adalah eksperimen)

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian studi kasus untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu proses pembelajaran untuk melihat keefektifan program perangkat ajar dalam kurikulum merdeka belajar serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Data primer digunakan peneliti untuk memperoleh data lapangan yang diperoleh dari survei dan untuk menginformasikan perencanaan modul pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar.

b. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Misalnya data yang diperoleh melalui orang lain atau dokumen.

Adapun teknik digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang



terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan data.

c. Teknik Dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dokumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Menurut Sugiyono (2017:269) menyatakan bahwa dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility (validitas interval)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reabilitas)*, dan *confirmability (objektivitas)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mendeskripsikan atau menguraikan hasil penelitian sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, perencanaan modul ajar hasil dalam penelitian ini pada tahap perencanaan, dimana guru memulai dengan melakukan analisis kebutuhan siswa secara mendalam. Proses ini mencakup pengidentifikasian kemampuan dan latar belakang siswa yang beragam. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat secara efektif memenuhi kebutuhan semua siswa, menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan relevan. Selain itu, sekolah memainkan peran penting dengan memberikan dukungan melalui pelatihan dan sumber

daya. Ini termasuk akses ke materi ajar dan panduan yang membantu guru dalam mengembangkan modul ajar yang tepat dan responsif terhadap dinamika kelas.

Analisis kebutuhan siswa merupakan fondasi penting dalam perencanaan pembelajaran. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menyusun tujuan yang realistis dan relevan, yang mampu mengakomodasi perbedaan individual. Dukungan sekolah melalui pelatihan berperan penting dalam memperkuat kemampuan guru, memungkinkan mereka untuk merancang modul yang lebih kreatif dan efektif. Hal ini juga menciptakan sinergi antara kebijakan sekolah dan praktik kelas, memastikan bahwa modul ajar tidak hanya berpusat pada kurikulum tetapi juga pada kebutuhan praktis siswa.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan yang terstruktur dan dukungan institusional dibutuhkan untuk membentuk kualitas modul ajar yang dihasilkan. Analisis kebutuhan yang mendalam memastikan bahwa modul ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran, sementara dukungan sekolah memperkuat kapasitas guru dalam menjalankan tugas tersebut. Kualitas bahan ajar dan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka perlu tersedia. Ini mencakup pengembangan modul, buku teks, dan sumber daya pembelajaran lainnya (Setyoyuliani & Andaryati, 2023).

Komponen pertama tujuan pembelajaran, pada aspek pertama yaitu tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas oleh guru. Ini mengacu pada kemampuan guru untuk secara jelas menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru harus mampu mengomunikasikan dengan tepat apa yang diharapkan dari siswa setelah

menyelesaikan pembelajaran tertentu. Peran guru sangat diperlukan dalam proses belajarmengajar demi mencerdaskan peserta didik dan guru juga berperan dalam pengimplementasian kurikulum yang sedang berjalan di suatu sekolah (Amelia et al., 2023).

Komponen kedua standar kompetensi dan kompetensi dasar, pada aspek pertama yaitu guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa, guru harus mampu menjelaskan dengan jelas standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa agar mereka memahami apa yang diharapkan dari pembelajaran mereka. Ini membantu siswa memahami tujuan akhir dari proses pembelajaran. Pada aspek kedua yaitu integrasi standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran, integrasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap konsep atau topik yang diajarkan dalam materi pembelajaran mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Guru membuat rancangan dan menjalankan proses pembelajaran yang membuat peserta didik belajar menggunakanya tersendiri (Munawir et al., 2023).

Komponen ketiga materi pembelajaran, pada aspek pertama yaitu materi pembelajaran relevan dengan tujuan pembelajaran, guru harus dapat mengaitkan setiap aspek materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran akan efektif jika guru bisa mempermudah penyampaian informasi, mengaitkan pengetahuan awal murid, memotivasi dan apa yang direncanakan guru pada pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan (Rafsanjani, 2024). Komponen keempat strategi pembelajaran, pada aspek pertama yaitu guru menggunakan beragam strategi pembelajaran, pentingnya penggunaan

beragam strategi pembelajaran oleh guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran serta memberikan penekanan pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan (Nastiti et al., 2024). Strategi ini dapat mencakup penggunaan ceramah, diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi Proses merancang modul ajar IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar, hasil penelitian ini pada tahap perancangan modul ajar, integrasi teknologi muncul sebagai komponen penting. Penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk menciptakan modul yang tidak hanya interaktif tetapi juga lebih menarik bagi siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Selain itu, kolaborasi antar guru menjadi bagian integral dari proses ini. Guru saling berbagi ide, pengalaman, dan strategi dalam merancang modul, yang memperkaya konten pembelajaran dan memastikan variasi dalam pendekatan pengajaran. Evaluasi berkelanjutan diterapkan melalui serangkaian uji coba di kelas, pengamatan langsung, dan pengumpulan umpan balik dari siswa. Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan relevansi modul, serta memberikan dasar bagi perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Integrasi teknologi dalam modul ajar tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam melalui alat bantu interaktif. Media pembelajaran berbasis teknologi dapat mempermudah guru dalam berkomunikasi kepada peserta didik supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan



baik (Haliza & Pratiwi, 2024). Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap berbagai gaya belajar siswa. Kolaborasi antar guru memungkinkan pertukaran wawasan dan praktik terbaik, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi berkelanjutan memainkan peran penting dalam memastikan modul tetap relevan dan efektif, memberikan ruang bagi penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil pengamatan dan umpan balik.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan kolaborasi antar guru adalah faktor-faktor kunci dalam merancang modul ajar yang dinamis dan responsif. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan modul untuk tetap adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perubahan kurikulum, menjadikan pembelajaran lebih berkelanjutan dan efektif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi tentang Penggunaan modul pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar, hasil penelitian ini menunjukkan dimana terdapat permasalahan yang terjadi dimana di dalam penggunaan modul ajar guru sering kali tidak menggunakan panduan yang sudah di buat dalam modul ajar, keberagaman siswa menjadi perhatian utama. Modul dirancang untuk mengakomodasi berbagai latar belakang dan kemampuan siswa, memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penyesuaian modul dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa yang dinamis. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif, yang mencakup konsultasi dan penugasan yang melibatkan partisipasi langsung mereka. Kreativitas peserta didik sangat dibutuhkan

untuk dapat mencapai KKTP kurikulum merdeka secara optimal dalam berbagai materi pembelajaran (Ani & Tiara, 2024)

Dengan merancang modul yang responsif terhadap keberagaman siswa, guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran. Penyesuaian berkala terhadap modul memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang terus berubah. Keterlibatan aktif siswa tidak hanya meningkatkan partisipasi tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas proses pembelajaran mereka, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang inklusif dan adaptif dalam penggunaan modul ajar berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dan pencapaian akademik. Penyesuaian modul secara berkala memastikan relevansi yang berkelanjutan, sementara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai perencanaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang menunjukkan bahwa meskipun Ibu Renawati, guru IPS, merasa belum sepenuhnya memahami konsep tersebut, beliau berupaya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibilitas, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurnaifah (2024) mengatakan bahwa guru yang masih kesulitan memahami konsep dasar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Keberhasilan dari kurikulum ini bergantung kepada aktivitas



dan juga kreativitas guru dalam mengembangkan dan melaksanakan perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Nurcahyono & Putra, 2022). Guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar maupun menentukan metode dan media yang akan digunakan sehingga pembelajaran menjadi bermakna, tidak monoton, dan menyenangkan (Rahmah et al., 2022). Sekolah, melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, memberikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan teknologi dan sumber daya seperti panduan dan contoh modul dari PMM. Frekuensi pelatihan disesuaikan dengan kebijakan, namun diupayakan berlangsung secara berkala. Kepala Sekolah menekankan pentingnya langkah-langkah seperti pemahaman prinsip kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan perencanaan aktivitas yang relevan, serta penggunaan teknologi dan kolaborasi antar guru dalam merancang modul ajar. Kolaborasi ini difasilitasi melalui pertemuan rutin dan workshop, sementara evaluasi modul dilakukan dengan memastikan kesesuaian dengan kurikulum, kejelasan tujuan pembelajaran, dan relevansi materi. Meskipun terdapat tantangan, dukungan yang diberikan sekolah dan kolaborasi di antara para guru menjadi faktor penting dalam membuat dan menggunakan modul ajar yang efektif dan relevan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, perencanaan modul ajar hasil dalam penelitian ini pada tahap perencanaan, dimana guru memulai dengan melakukan analisis kebutuhan siswa secara mendalam. Proses ini mencakup pengidentifikasian kemampuan dan latar belakang siswa yang

beragam. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat secara efektif memenuhi kebutuhan semua siswa, menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan relevan. Analisis kebutuhan siswa merupakan fondasi penting dalam perencanaan pembelajaran. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menyusun tujuan yang realistis dan relevan, yang mampu mengakomodasi perbedaan individual. Guru merancang pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga perlu merancang pembelajaran diferensiasi (A. Prihartini dan Sugiarti, 2022). Selain itu, sekolah memainkan peran penting dengan memberikan dukungan melalui pelatihan dan sumber daya. Ini termasuk akses ke materi ajar dan panduan yang membantu guru dalam mengembangkan modul ajar yang tepat dan responsif terhadap dinamika kelas. Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Putri & Pertiwi, 2024).

Dukungan sekolah melalui pelatihan berperan penting dalam memperkuat kemampuan guru, memungkinkan mereka untuk merancang modul yang lebih kreatif dan efektif. Hal ini juga menciptakan sinergi antara kebijakan sekolah dan praktik kelas, memastikan bahwa modul ajar tidak hanya berpusat pada kurikulum tetapi juga pada kebutuhan praktis siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan yang terstruktur dan dukungan institusional yang kuat berkontribusi signifikan terhadap kualitas modul ajar yang dihasilkan. Analisis kebutuhan yang mendalam memastikan bahwa modul ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran, sementara



dukungan sekolah memperkuat kapasitas guru dalam menjalankan tugas tersebut.

Dalam penggunaan modul ajar yang digunakan tidak terdapat hambatan yang spesifik. Dan guru selalu menerapkan atau menggunakan panduan mengajar dan modul yang sudah di rancang dimana untuk mengakomodasi keberagaman siswa, dengan penyesuaian berkala agar tetap relevan. Keterlibatan siswa secara aktif meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab mereka, memperkuat hasil pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul yang baik dan benar juga akan berpengaruh pada keaktifan siswa. Dan begitu pula dengan keterlibatan siswa didalam pembelajaran, sehingga kedua hal ini diatas memiliki keterikatan.

PENUTUP

Kesimpulan akhirnya adalah perencanaan modul ajar pada pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Satu Atap Sintang berkaitan dengan analisis kebutuhan siswa dan dukungan sekolah melalui pelatihan membantu guru menciptakan modul yang relevan dan efektif. Kolaborasi antara analisis dan dukungan institusional meningkatkan kualitas modul, menganalisis kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, dan menyusun modul berdasarkan standar kompetensi dasar. Selanjutnya, proses merancang modul ajar pada pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Satu Atap Sintang memiliki integrasi teknologi dan kolaborasi antar guru yang rutin dilakukan oleh guru IPS akan dapat memperkaya pembelajaran. Kolaborasi yang dilakukan adalah seperti diadakan zoom meeting untuk guru khusus lalu adanya kegiatan untuk membagikan pembahasan tentang modul pembelajaran dari berbagai aspek yang ada.

Selanjutnya, akan selalu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan modul tetap relevan dan adaptif serta dapat selalu mendukung pembelajaran yang efektif. Penggunaan modul ajar pada pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Satu Atap Sintang. Dalam penggunaan modul ajar yang digunakan tidak terdapat hambatan yang spesifik. Dan guru serlalu menerapkan atau menggunakan panduan mengajar dar modul yang sudah di rancang dimana untuk mengakomodasi keberagaman siswa, dengan penyesuaian berkala agar tetap relevan. Keterlibatan siswa secara aktif meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab mereka, memperkuat hasil pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul yang baik dan benar juga akan berpengaruh pada keaktifan siswa. Dan begitu pula dengan keterlibatan siswa didalam pembelajaran, sehingga kedua hal ini diatas memiliki keterikatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Prihatini and Sugiarti 2022 Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pp. 58–70
- Amelia, N., Dilla, S. F., Azizah, S., Fahira, Z., & Darlis, A. (2023). Efektivitas peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421-426.
- Anam. (2023). Presepsi Guru mata Pelajaran IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Di SMP Sidoarjo. *Dialektika Pendidikan IPS*, 20-35.
- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2024). Konsep dasar perencanaan pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5548-5562.
- Ani, H. M., & Tiara, T. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR



- KREATIF PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 1 JEMBER MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 358-370. Apriyanti, H. (2023). Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15-19.
- Haliza, N., & Pratiwi, V. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PILAR TAX BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN SMART APPS CREATOR PADA ELEMEN PERPAJAKAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 496-508.
- Kepmendikbudristek. (2022). *Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.* Retrieved from <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih>
- Latifah. (2022). Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kearifan lokal*, 115-123.
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami penilaian kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627-634.
- Nastiti, C. R., Fr, D. A., & Nafiati, D. A. (2024). PEMBELAJARAN TANPA BATAS: PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA YANG EFEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Nurnaifah, I. I. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(2), 65-73.
- N. A. Nurcahyono and J. D. Putra 2022 Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan 6(3) pp. 377–384.
- Putri, F. R., & Pratiwi, V. (2024). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN AKUNTANSI SEBAGAI PENUNJANG MATERI TAHAP PENCATATAN DALAM SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 483-495.
- Rafsanjani, A. H. (2024). Efektivitas Pembelajaran Outing Class Di Era Digital. *JUPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(03), 214-218.
- Rahman. (2022). Pengetrian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 1-7.
- Rahmah, A. U., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. (2022). Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2).
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.*
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- Setiolyuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan kurikulum merdeka dan dampak pergantian kurikulum k13 dan kurikulum



merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-
Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157-162.
Sugiono, (2017). *Metode Penelitian
Kualitati*. Bandung : CV. Alfabeta

